

Strategi Preventif dan Kuratif dalam Menegakkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah

Galuh Putri Fahrani¹, Guruh Sukma Hanggara², Vivi Ratnawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

galuh8493@gmail.com¹, kangguruh@gmail.com², vivi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Discipline is an important aspect in the formation of student character and the success of the educational process. Good discipline will create an orderly and conducive learning atmosphere. However, disciplinary issues remain a challenge faced by schools. Various forms of violations are still found, such as tardiness, mismatched attributes, truancy, and other violations. Therefore, appropriate strategies are needed to enforce student discipline. This study aims to describe preventive and curative strategies in enforcing student discipline and collaboration in their implementation. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data in the study were obtained through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using data condensation techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that preventive strategies are implemented through habituation activities, role models, and supervision. Curative strategies are implemented through awareness raising, the provision of educational sanctions, and the provision of appreciation. In addition, enforcement of discipline is also supported by collaboration with various school parties.

Keywords: *student discipline, preventive strategies, curative strategies, character building*

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa dan keberhasilan proses pendidikan. Disiplin yang baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Namun, permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan yang dihadapi sekolah. Berbagai bentuk pelanggaran masih ditemukan, seperti keterlambatan, ketidaksesuaian atribut, membolos, dan pelanggaran lainnya. sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi preventif dan kuratif dalam menegakkan kedisiplinan siswa serta kolaborasi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi preventif dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Strategi kuratif dilakukan melalui penyadaran, pemberian sanksi edukatif, dan pemberian apresiasi. Selain itu, penegakan kedisiplinan juga didukung oleh kolaborasi dengan berbagai pihak sekolah.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, strategi preventif, strategi kuratif, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu berkembang menjadi individu yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan

nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin.

Kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Menurut (Khairi dkk., 2023) disiplin merupakan perilaku yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten sehingga melahirkan pola perilaku yang teratur. Dalam perilaku disiplin terkandung unsur kepatuhan terhadap aturan, kesetiaan terhadap tanggung jawab, keteraturan dalam bertindak, serta kemampuan kontrol diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Isnaini dkk., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat empat indikator kedisiplinan. Elemen tersebut meliputi pengetahuan tentang batasan perilaku yang benar dan salah, kesadaran moral, kemampuan pengendalian diri, serta kebebasan berkehendak. Oleh karena itu, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan semata, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa (Elyati dkk., 2022). Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan, pembiasaan, serta penerapan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Melalui berbagai aturan dan tata tertib yang diterapkan, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa agar mereka terbiasa berperilaku tertib.

Meskipun demikian, permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan yang dihadapi berbagai lembaga pendidikan. Beberapa bentuk pelanggaran tata tertib masih sering ditemukan di lingkungan SMAN 1 Kandat. Pelanggaran tersebut dapat berupa keterlambatan datang ke sekolah, penggunaan atribut yang tidak sesuai ketentuan, membolos, maupun pelanggaran lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menanamkan pentingnya sikap disiplin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya tingkat kedisiplinan dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Sekolah dapat menerapkan strategi yang lebih komprehensif melalui pendekatan preventif dan kuratif. Menurut Bimo Walgito, pendekatan preventif berfokus pada pencegahan masalah dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Sementara itu, pendekatan kuratif bertujuan untuk memulihkan atau memperbaiki keadaan yang telah terjadi melalui pemberian edukasi, arahan serta bimbingan sehingga perilaku yang salah bisa diubah menjadi benar (Hismarlia dkk, 2024).

Selain strategi yang diterapkan sekolah, keberhasilan penegakan kedisiplinan juga dipengaruhi oleh adanya kerjasama berbagai pihak. Kedisiplinan tidak bisa dibangun hanya oleh satu individu saja, melainkan memerlukan keterlibatan antar pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi preventif dan kuratif yang diterapkan dalam menegakkan kedisiplinan siswa serta menjelaskan bentuk kolaborasi antar pihak dalam mendukung pelaksanaannya.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi preventif dan kuratif dalam menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kandat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai strategi preventif dan kuratif, serta kolaborasi antar pihak dalam penegakan karakter disiplin siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penegakan karakter disiplin di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penegakan karakter disiplin di sekolah.

Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, tim tata tertib, guru piket dan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kode yang digunakan dalam mengutip hasil wawancara pada bagian hasil dan pembahasan disusun dalam tabel buku koding berikut:

Tabel 1. Buku Koding

No	kode	Kata kunci
1	DES 3	Program pembiasaan
2	DES 4	Keteladanan guru
3	DES 5	Sanksi pelanggaran
4	PRO 2	Penyadaran melalui nasihat dan konseling
5	PRO 4	Sistem pengawasan/kontrol
6	PRO 5	Koordinasi
7	INV 1	"di puji"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan model (Miles dkk, 2014) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kondensasi Data

Strategi preventif yang diterapkan sekolah dilakukan melalui program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Kegiatan tersebut meliputi budaya salam pada pagi hari, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, serta kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha dan salat berjamaah. Seperti yang disampaikan Guru BK:

"Pembiasaan itu waktu pagi itu salam, terus saat penyanyian lagu Indonesia Raya, baik siswa maupun guru harus berhenti untuk menyanyikan dan menghormati lagu Indonesia Raya, upacara setiap hari senin dan hari-hari penting, sholat dhuha bersama guru mapel agama dan sholat berjamaah waktu dzuhur. Semua pembiasaan dilakukan terus menerus/konsisten" (DES 3).

Selain pembiasaan, sekolah menerapkan keteladanan sebagai bagian dari strategi preventif. Guru diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 WIB, menjaga kerapian berpakaian, serta mematuhi aturan sehingga mampu menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian guru BK:

“Guru harus sampai sebelum jam 7 karena gerbang ditutup, jadi tidak murid saja tetapi guru juga. Kemudian kerapian baju juga” (DES 4)

Sekolah juga menerapkan sistem pengawasan secara rutin melalui tim tata tertib. Pengawasan dilakukan dengan patroli di lingkungan sekolah untuk memantau kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta mencegah terjadinya pelanggaran selama proses pembelajaran berlangsung.

“Pengawasannya, kami tim tatib keliling nanti itu ngecek anak-anak ada nggak, gurunya ada nggak. Setiap guru tatib seminggu 3 kali jadwal keliling, jadwal masuk lebih pagi seperti itu. Kalau kosong/nggak ada jam kita ngecek ke belakang kadang ada anak yang nongkrong gitu kita yang nindak” (PRO 4).

Selain strategi preventif, sekolah menerapkan strategi kuratif bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Tahap awal dilakukan melalui penyadaran dengan memberikan nasihat secara personal kepada siswa untuk mengetahui penyebab pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran masih berulang, sekolah berkoordinasi dengan guru BK untuk memberikan layanan konseling. Hal tersebut disampaikan oleh tim tata tertib:

“Dipanggil anaknya, jadi bukan di depan teman-temannya tapi dipanggil ajak bicara berdua, ditanya kendalanya apa. Kadang ada anak yang ternyata dia kurang perhatian minta diperhatikan atau ada masalah dengan keluarga seperti itu. Jadi dipanggil, ditanya, dan diberikan nasihat. Kadang kalau 1 sampai 2 kali dipanggil tetap, kita koordinasi sama tim BK untuk konseling” (PRO 2)

Sekolah memberikan sanksi untuk siswa yang melanggar dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran siswa. Sanksi diberikan secara bertahap mulai dari tugas kebersihan, hukuman fisik yang bersifat mendidik, hingga pemanggilan orang tua apabila pelanggaran tergolong berat. Seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan:

“Tergantung pelanggarannya, kalau sanksi ringan biasanya bersih-bersih toilet/halaman/masjid/perpus. Kalau sedang bisa jadi hukuman fisik lari-lari keliling lapangan beberapa kali. Kalau berat ya panggilan orang tua kemudian bisa dikembalikan ke orang tua. Setiap pelanggaran itu ada catatannya” (DES 5)

Selain memberikan sanksi, sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk penguatan positif. Seperti yang disampaikan oleh guru BK:

“Apresiasi itu kayak di puji” (INV 1).

Strategi preventif maupun kuratif tidak dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan melalui koordinasi antara guru BK, tim tata tertib, guru piket, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pihak sekolah lainnya. Koordinasi dilakukan melalui kegiatan piket bersama maupun rapat rutin dan rapat insidental sesuai kebutuhan. Tatib menjelaskan bahwa:

“Ada koordinasi, jadi setiap pagi itu yang piket di depan bukan hanya tim tatib sama guru piket KBM, tetapi BK pun juga. Ada rapat juga, yang selalu dilakukan itu di akhir semester sama awal semester. Tapi kalau ada yang mendadak dan perlu dibahas itu rapat” (PRO 5).

Hasil kondensasi data kemudian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kondensasi Data

Guru BK	Pembiasaan itu waktu pagi itu salam, terus saat penyanyian lagu indonesia raya baik siswa maupun guru harus berhenti untuk menyanyikan dan menghormati lagu indonesia raya, upacara setiap hari senin dan hari-hari penting, sholat dhuha bersama guru mapel agama dan sholat berjamaah waktu dzuhur. Semua pembiasaan dilakukan terus menerus/konsisten. Peran BK ikut andil dalam mensupport anak-anak agar lebih menaati tata tertib. Guru BK juga ikut jaga didepan dan bersalaman dengan siswa	Program pembiasaan	DES 3
Guru BK	Guru harus sampai sebelum jam 07.00 karena gerbang ditutup, jadi tidak murid saja tetapi guru juga. Kemudian kerapian baju juga	Keteladanan guru	DES 4
Tim tatib	Pengawasannya kami tim tatib keliling nanti itu ngecek anak-anak ada nggak, gurunya ada nggak. Setiap guru tatib itu seminggu 3 kali jadwal keliling, jadwal masuk lebih pagi seperti itu. Kalau kosong/nggak ada jam kita ngecek ke belakang kadang ada anak yang nongkrong gitu kita yang nindak	Sistem pengawasan/kontrol	PRO 4
Tim tatib	Dipanggil anaknya, jadi bukan didepan teman-temannya tapi dipanggil ajak bicara berdua ditanya kendalanya apa. Kadang ada anak yang ternyata dia kurang perhatian minta diperhatikan atau ad masalah dengan keluarga seperti itu. Jadi dipanggil ditanya dan diberikan nasihat. Kadang kalau 1 sampai 2 kali dipanggil tetap, kita koordinasi sama tim BK untuk konseling	Penyadaran melalui nasihat dan konseling	PRO 2
Waka Kesiswaan	Tergantung pelanggarannya, kalau sanksi ringan biasanya bersih-bersih toilet/halaman/masjid/perpus. Kalau sedang bisa jadi hukum fisik lari-lari keliling lapangan eberapa kali. Kalau berat ya panggilan orang tua kemudisn bisa dikembalikan kepada orang tua. Setiap pelanggaran itu ada catatannya	Sanksi pelanggaran	DES 5
Guru BK	Apresiasi itu ya kayak di puji	“di puji”	INV 1
Tim tatib	Ada koordinasi, jadi setiap pagi itu yang piket didepan bukung hanya tim tatib sama guru piket KBM, tetapi BK pun juga. Ada rapat juga, yang selalu itu di akhir semester sama awal semester. Tapi kalau ada yang mendadak perlu dibahas itu rapat	Koordinasi	PRO 5

Penyajian Data

Berdasarkan hasil kondensasi data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 1.1 Penyajian Data

Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil kondensasi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa strategi preventif dilakukan melalui program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten setiap hari, seperti budaya salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pelaksanaan upacara bendera, serta kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha dan salat berjamaah. Program ini bertujuan membentuk kebiasaan disiplin pada peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan keteladanan guru, yaitu guru diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 WIB dan menunjukkan kerapian dalam berpakaian sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Strategi preventif juga didukung oleh sistem pengawasan atau kontrol melalui pengawasan rutin oleh tim tata tertib yang melakukan patroli di lingkungan sekolah dan memantau kepatuhan siswa terhadap tata tertib.

Sementara itu, strategi kuratif diterapkan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran melalui penyadaran dengan nasihat dan konseling. Peserta didik dipanggil secara personal untuk mengetahui penyebab pelanggaran dan diberikan pembinaan. Apabila pelanggaran masih berulang, dilakukan koordinasi dengan guru BK untuk layanan konseling. Selain itu, sekolah menerapkan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai dari sanksi kebersihan, hukuman fisik yang bersifat mendidik, hingga pemanggilan orang tua untuk pelanggaran berat. Sebagai bentuk penguatan perilaku positif, sekolah juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin.

Pelaksanaan kedua strategi tersebut didukung oleh kolaborasi yang dilakukan antara waka kesiswaan, tim tata tertib, guru BK, guru piket, dan pihak sekolah melalui kegiatan piket bersama serta rapat rutin maupun rapat insidental. Kolaborasi ini menjadi faktor penting agar pelaksanaan strategi preventif dan kuratif berjalan secara terarah, konsisten, dan saling mendukung dalam menegakkan karakter disiplin peserta

Berdasarkan hasil kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, diperoleh bahwa sekolah menerapkan strategi preventif dan strategi kuratif yang didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, hasil penelitian selanjutnya dibahas dalam sub bab berikut:

Strategi preventif dalam menegakkan kedisiplinan siswa

Strategi preventif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku indisipliner pada siswa. strategi ini berfokus pada pencegahan masalah dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Strategi preventif dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan.

Pembiasaan

SMAN 1 Kandat menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter disiplin karena dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Gampu dkk., 2022). Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang, perilaku disiplin yang awalnya dilakukan karena adanya arahan lambat laun akan berubah menjadi kebiasaan yang muncul dari kesadaran diri siswa. Menurut (Faridah dkk., 2021) budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, siswa akan terbiasa bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban sesaat tetapi juga membentuk karakter disiplin yang tertanam dalam diri siswa. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang telah menjadi budaya sekolah dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari.

Pembiasaan di SMAN 1 Kandat tidak hanya berfokus pada aspek kedisiplinan waktu, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui kegiatan kebangsaan, keagamaan, dan budaya sekolah. Kegiatan salam pagi membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain. Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya melatih siswa untuk disiplin dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Sementara kegiatan ibadah berjamaah membentuk kedisiplinan spiritual dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Menurut (Isnaini dkk., 2021) disiplin yang efektif dapat dibangun melalui pembiasaan siswa untuk belajar secara teratur oleh latihan, pemahaman, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Keteladanan

Selain pembiasaan, keteladanan menjadi strategi preventif yang penting dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Guru dan seluruh warga SMAN 1 Kandat berupaya memberikan keteladanan melalui perilaku disiplin yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sehingga dapat menjadi contoh baik bagi siswa.

Aturan berlaku bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru. Guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, melaksanakan tugas dengan baik, serta mematuhi aturan akan memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya sikap disiplin. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh guru maupun seluruh warga sekolah. Dengan demikian guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga

sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena siswa melihat adanya kesesuaian antara aturan yang disampaikan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh guru, karena siswa akan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari (Gampu dkk., 2022).

Pengawasan

Pengawasan merupakan strategi untuk memastikan agar seluruh siswa mematuhi aturan yang ada dan berlaku di sekolah. Pengawasan dilakukan terhadap kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta perilaku selama mengikuti kegiatan sekolah. Pengawasan di SMAN 1 Kandat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui patroli atau pemantauan keliling sekolah.

Melalui pengawasan yang baik dan dilakukan secara konsisten, berbagai bentuk pelanggaran dapat diketahui lebih awal sehingga dapat segera ditindaklanjuti sebelum berkembang menjadi pelanggaran yang lebih serius. Selain itu pengawasan juga membantu siswa untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pengawasan ini perlu dilakukan karena tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dapat mengalami pasang surut akibat berbagai hal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengawasan yang baik, berbagai bentuk pelanggaran dapat dicegah dan ditangani lebih awal (Nadia dkk, 2023).

Strategi kuratif dalam menegakkan kedisiplinan siswa

Selain menerapkan strategi preventif, strategi kuratif juga dapat dilakukan dalam penanganan siswa yang melakukan pelanggaran. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dan mencegah terulangnya pelanggaran yang sama. Strategi kuratif dilakukan dengan melalui penyadaran, pemberian sanksi dan apresiasi.

Penyadaran

Penyadaran dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dan manfaat yang diperoleh apabila mematuhi aturan sekolah. Penyadaran dilakukan secara persuasif sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan karena takut terhadap hukuman, tetapi juga karena memahami manfaat dari perilaku disiplin bagi dirinya sendiri (Nadia dkk, 2023).

Dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran, SMAN 1 Kandat menerapkan strategi penyadaran melalui pemberian nasihat yang ramah agar siswa lebih memahami pentingnya sikap disiplin, teguran yang diberikan secara langsung agar siswa menyadari kesalahan yang telah dilakukan, serta penyadaran melalui konseling oleh guru BK apabila pelanggaran sudah dilakukan secara berulang yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak dari perilaku yang dilakukan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa. Penyadaran tersebut dilakukan secara halus dan ramah agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Menurut (Faridah dkk, 2021) Penyampaian yang dilakukan secara ramah dan bijaksana akan lebih mudah diterima oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman dalam diri mereka.

Pemberian sanksi

Pemberian sanksi merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan sekolah apabila ada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Menurut Tulus Tu'u, sanksi diberikan bukan semata-mata untuk menghukum, melainkan untuk memberikan efek jera serta mendidik siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama (Rohman, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian pemberian sanksi dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran. Dengan adanya sanksi, siswa akan lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Penerapan sanksi yang konsisten memberikan kepastian mengenai aturan yang berlaku, sehingga siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.

Pemberian apresiasi

Selain memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi tidak hanya diberikan kepada siswa yang sejak awal berperilaku disiplin, tetapi juga kepada siswa yang berhasil menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Pemberian apresiasi di SMAN 1 Kandat dilakukan dengan memberikan pujian.

Meskipun sederhana, pemberian apresiasi berupa pujian berfungsi sebagai penguatan positif untuk mempertahankan perilaku yang baik. Ketika siswa memperoleh apresiasi atas perilaku positif yang dilakukan, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mempertahankan perilaku tersebut. Menurut (Addawiyah, 2023) Pemberian apresiasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif yang telah dimiliki.

Kolaborasi antar pihak dalam menegakkan kedisiplinan siswa

Keberhasilan penegakan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi juga diperlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Kolaborasi di SMAN 1 Kandat dilakukan secara rutin maupun insidental sesuai kebutuhan. Kolaborasi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bk, tim tata tertib, guru piket, dan seluruh warga sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Azizah, 2019) yang menyatakan bahwa strategi yang dilakukan sekolah cukup menyeluruh mulai dari guru, dewan pelajar.

Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama program kedisiplinan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan siswa. Guru BK sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling serta pembinaan kepada siswa. Tim tata tertib bertugas melakukan penegakan, penindakan, pembinaan, dan pengawasan langsung terhadap kepatuhan siswa terhadap aturan atau tata tertib sekolah. Serta guru piket atau guru mapel yang membantu melakukan pemantauan atau pengawasan harian yang memastikan aktivitas sekolah berjalan tertib. Melalui kolaborasi yang baik, berbagai masalah kedisiplinan dapat ditangani secara lebih efektif dan optimal. Kolaborasi tersebut tidak hanya membantu mengurangi pelanggaran siswa, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya disiplin yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penegakan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kandat dilakukan melalui penerapan strategi preventif dan strategi kuratif. Strategi preventif diterapkan sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan yang diberikan oleh guru dan seluruh warga sekolah dalam menunjukkan perilaku disiplin, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sementara itu strategi kuratif dilakukan melalui penyadaran, pemberian sanksi edukatif dan apresiasi untuk memperbaiki perilaku siswa yang melakukan pelanggaran. Keberhasilan penegakan kedisiplinan juga didukung oleh kolaborasi berbagai pihak di sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bk, tim tata tertib, guru piket, dan seluruh warga sekolah. Sinergi yang terjalin antar pihak tersebut memungkinkan terciptanya budaya disiplin yang lebih kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Saran

Untuk menegakkan karakter disiplin siswa, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program-program yang telah berjalan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kedisiplinan agar pelaksanaannya lebih efektif dan optimal. guru dan warga sekolah diharapkan dapat terus memberikan keteladanan yang baik. Guru BK juga diharapkan dapat meningkatkan layanan konseling dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi preventif dan kuratif dalam menegakkan karakter disiplin siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Addawiyah, R. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Azizah, N. N. (2019). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Watnatham Islam School Panare Pattani- Thailand Selatan. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 437–462.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5066>
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 173–190.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3376>
- Faridah, Yuliatin, & Zubair, M. (2021). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Di Smp Negeri 6 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1), 30–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.243>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Hismarlia, N., Putra, P., & Rona. (2024). Penerapan Kedisiplinan Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Kelas V (Studi Kasus di Sdn 20 Kampung Lorong). *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(9), 1102–1112.

<https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/download/77/282>

- Isnaini, R. O., Ratnawati, V., & Setyaputri, N. Y. (2021). Media Monopoli Interaktif : Sebuah Inovasi Media Bk Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Posiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 801–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/qwwwv1557>
- Khairi, Samsukdin, & Hairroh. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.61214/ijrc.v1i1.33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook*. SAGE Publication. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Nadia, Suratno, & Yantoro. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 339–352. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.10594>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>